

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi tentang taktik strategi pendidik untuk memperbaiki keterampilan membaca awal siswa kelas 1 inklusif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa reguler dilakukan melalui gabungan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja), metode suku kata, membaca bersama, membaca bergantian, serta latihan menulis dari papan tulis. Strategi ini terbukti mampu membantu sebagian besar siswa dalam mengenali huruf, suku kata, hingga membaca kata secara bertahap. Namun, kendala yang ditemukan adalah masih adanya perbedaan kemampuan siswa, ditandai dengan adanya empat karena kurangnya pembiasaan membaca di rumah dan pengawasan orangtua juga menjadi pengaruh perkembangan kemampuan membaca siswa.
2. Strategi guru pendamping khusus (GPK) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dilakukan secara individual, adaptif, dan fleksibel melalui latihan berulang, penggunaan warna pada suku kata, metode lagu, serta pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca PDBK sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Namun, kendala yang dihadapi adalah kondisi emosional siswa yang tidak stabil sehingga memengaruhi proses belajar, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas pembelajaran seperti *visual support* yang sebenarnya dapat memperkuat pemahaman siswa.

3. Kerja sama antara guru kelas dan GPK dalam pembelajaran membaca permulaan telah terjalin melalui komunikasi yang rutin, penyesuaian strategi pembelajaran, serta penyederhanaan materi sesuai kebutuhan siswa. Dukungan dari sekolah, orang tua, dan tenaga profesional juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Namun, kendala yang ditemukan adalah kolaborasi yang dilakukan belum sepenuhnya terintegrasi, karena guru kelas dan GPK masih menjalankan peran secara terpisah. Hal ini menyebabkan pembelajaran inklusif belum berjalan secara menyeluruh dalam satu kesatuan kelas, sehingga interaksi antara siswa reguler dan PDBK masih terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, Guru kelas diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran membaca yang lebih bervariasi, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum lancar membaca, serta menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua agar perkembangan kemampuan membaca siswa dapat meningkat dengan optimal. Selain itu, guru juga diharapkan

memanfaatkan media dan fasilitas membaca yang telah disediakan sekolah supaya kegiatan belajar membaca menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Bagi guru pendamping khusus (GPK), diharapkan tetap mempertahankan pendekatan individual yang selama ini sudah berjalan dengan baik, serta lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran seperti *visual support* agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan membantu siswa lebih mudah memahami materi. Kondisi emosional siswa juga perlu terus diperhatikan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan nyaman. Selain itu, kerja sama dan komunikasi antara GPK dan guru kelas perlu lebih ditingkatkan agar pembelajaran membaca dapat berlangsung lebih maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi pihak sekolah, perlu mendorong adanya kolaborasi yang lebih terintegrasi antara guru kelas dan GPK, tidak hanya dalam komunikasi, tetapi juga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (*co-planning, co-teaching, dan co-evaluation*). Selain itu, pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang telah tersedia perlu dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran inklusif.